

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gizi merupakan kebutuhan pokok yang harus terpenuhi pada setiap anak. Tujuan dasar pemberian gizi yang optimal pada anak adalah untuk pertumbuhan fisik, perkembangan dan mencegah keadaan kurang gizi (*malnutrisi*). Kecukupan gizi juga dapat mencegah terserang penyakit dan untuk perkembangan mental dan kecerdasan. Gizi diperoleh dari makanan sesuai dengan diet seimbang. Makanan yang diberikan harus makanan yang sehat, bergizi dan halal seperti perintah Allah dalam Al Quran berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ
عَدُوٌّ مُبِينٌ

“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu” (Al-Baqarah: 168).

Untuk mengetahui status gizi harus dilakukan penilaian gizi secara tepat dan hati-hati. Penilaian gizi sangat penting karena merupakan satu-satunya penyebab terpenting *retardasi* pertumbuhan adalah kekurangan gizi. Ukuran status gizi dapat diketahui berdasarkan korelasi berat badan dan tinggi badan dengan angka normal

untuk usia yang sesuai. Terdapat beberapa kriteria berbeda untuk menggolong-golongkan keadaan *malnutrisi*. Kriteria Waterlow membagi keadaan *malnutrisi* dalam tiga derajat. derajat satu dengan indeks 90-95%, derajat dua dengan indeks 85-90%, dan derajat 3 dengan indeks <85% (Rudolph, 2007). Disebut gizi buruk pada keadaan *malnutrisi* derajat tiga.

Penyebab langsung gizi buruk (primer), yaitu apabila kebutuhan individu akan protein, energi, atau keduanya tidak dipenuhi oleh makanan yang adekuat, dan penyebab tidak langsung (sekunder) akibat adanya penyakit yang dapat menyebabkan asupan tidak optimal, gangguan penyerapan atau pemakaian *nutrient* dan atau peningkatan kebutuhan *nutrient*. Kekurangan energi dan protein biasanya terjadi bersamaan, namun salah satu mungkin predominan sehingga timbul *kwashiorkor* pada keadaan kekurangan protein dan timbul *marasmus* pada keadaan kekurangan energi serta dapat terjadi *marasmus kwashiorkor* yang merupakan kombinasi kekurangan energi dan protein.

Masalah gizi berkaitan dengan kualitas dan sumber daya manusia pada masa mendatang, karena selain berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak juga berpengaruh terhadap kecerdasan anak. Penyebab gizi buruk pada anak usia dibawah lima tahun atau balita di Indonesia pada umumnya bukan karena kekurangan pangan, tetapi karena faktor-faktor diluar itu seperti infeksi TBC, ibu yang terlalu muda sehingga tidak telaten menyuapi bayinya, pengetahuan gizi keluarga yang kurang dan pola asuh yang salah (Untoro, 2006).

Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menyebutkan bahwa pada tahun 2006, jumlah balita yang menderita gizi buruk sekitar 1500 balita dan pada tahun 2007 dari 200 ribu jumlah balita di DIY, sekitar 2000 balita menderita gizi buruk. Ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah balita yang menderita gizi buruk. Balita yang mengalami gizi buruk itu terbanyak di Kota Yogyakarta yaitu 1.56%, Gunungkidul 1.38%, Kulonprogo 1.24%, Bantul 1.01 % dan Sleman 1%.

Dari data diatas diketahui bahwa balita yang menderita gizi buruk di Indonesia cukup tinggi. Berdasarkan informasi tersebut penulis tertarik untuk meneliti penyebab-penyebab kejadian gizi buruk pada balita di wilayah Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul.

B. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang penelitian diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: apakah penyebab-penyebab kejadian gizi buruk pada balita di Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul?

C. Keaslian Penelitian

Penelitian-penelitian tentang gizi buruk yang sudah dilakukan antara lain adalah faktor resiko yang mempengaruhi kejadian kasus gizi buruk pada anak balita di DKI Jakarta oleh Suhendro pada tahun 2001. Penelitian tentang penyebab-penyebab kejadian gizi buruk balita di Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul belum pernah dilaporkan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Tujuan umum adalah mengidentifikasi balita-balita yang menderita gizi buruk di Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul.
2. Tujuan khusus adalah mengetahui penyebab-penyebab terjadinya gizi buruk pada balita di Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Bagi ilmu pengetahuan untuk perkembangan ilmu pengetahuan tentang penyebab-penyebab balita dengan gizi buruk di wilayah Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul.
2. Bagi Dinas Kesehatan DIY adalah hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pencegahan dan strategi penanganan gizi buruk di DIY khususnya di Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul.
3. Bagi masyarakat adalah memberi informasi tentang gambaran balita yang menderita gizi buruk.
4. Bagi peneliti lain hasil penelitian dapat dijadikan referensi dan bahan kajian untuk penelitian berikutnya